



## MEMBANGUN BUDAYA LITERASI MEMBACA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP GENERASI ALFA DI KELURAHAN KILASAH

Khaeruman<sup>1</sup>, Jaka Wijaya Kusuma<sup>2</sup>, Irma Nurmala Dewi<sup>3</sup>, Tabroni<sup>4</sup>, Hafidz Hanafiah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Bina Bangsa

Email: jakawijayak@gmail.com

### Abstrak

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertema "Membangun Budaya Literasi Membaca untuk Meningkatkan Kualitas Kebiasaan Hidup Generasi Alpha Kelurahan Kilasah" bertujuan untuk meningkatkan kebiasaan membaca di kalangan anak-anak Generasi Alpha di Kelurahan Kilasah, serta memperkuat peran orang tua dan guru dalam mendukung literasi. Pelatihan literasi yang melibatkan anak-anak, orang tua, dan guru dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang mencakup penyediaan buku bacaan, pelatihan metode pembelajaran kreatif, serta pembentukan kebiasaan membaca di rumah. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kebiasaan membaca anak-anak, serta keterlibatan orang tua dan guru dalam mendukung literasi anak. Selain itu, keberadaan perpustakaan mobile berhasil memberikan akses lebih luas terhadap buku bacaan, meskipun tantangan terkait akses internet dan waktu masih menjadi kendala yang perlu diatasi. Program ini berhasil memberikan dampak positif dalam menciptakan budaya literasi yang berkelanjutan di Kelurahan Kilasah, dengan potensi untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak melalui kebiasaan membaca yang sehat.

**Kata Kunci:** Literasi membaca, Generasi Alpha, budaya literasi, pengabdian masyarakat, Kelurahan Kilasah, pembelajaran kreatif, perpustakaan mobile, kebiasaan membaca.

### Abstract

The Community Service Program (PKM) with the theme "Building a Reading Literacy Culture to Improve the Quality of Life Habits of the Alpha Generation of Kilasah Village" aims to improve reading habits among Alpha Generation children in Kilasah Village, as well as strengthen the role of parents and teachers in supporting literacy. Literacy training involving children, parents, and teachers is carried out through a participatory approach that includes the provision of reading books, training in creative learning methods, and the formation of reading habits at home. The results of the training showed a significant improvement in children's reading habits, as well as the involvement of parents and teachers in supporting children's literacy. In addition, the existence of mobile libraries has succeeded in providing wider access to reading books, although challenges related to internet access and time are still obstacles that need to be overcome. This program has succeeded in having a positive impact in creating a sustainable literacy culture in Kilasah Village, with the potential to improve the quality of life of children through healthy reading habits.

**Keywords:** Reading literacy, Alpha Generation, literacy culture, community service, Kilasah Village, creative learning, mobile library, reading habits

## PENDAHULUAN

Di era modern ini, tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kebiasaan membaca di kalangan generasi muda semakin kompleks. Salah satu tantangan besar yang dihadapi adalah rendahnya budaya literasi membaca di kalangan Generasi Alpha, terutama di daerah-daerah yang memiliki akses terbatas terhadap fasilitas pendidikan dan sumber daya literasi. Kelurahan Kilasah, sebuah kawasan yang mayoritas warganya terdiri dari keluarga muda dengan anak-anak usia sekolah, juga tidak terlepas dari masalah ini.

Literasi membaca, sebagai fondasi utama peningkatan pengetahuan dan kualitas individu, memiliki peran krusial dalam membentuk karakteristik dan perkembangan anak, baik dalam aspek kognitif maupun sosial (Astuti et al., 2022). Di era digital yang berkembang pesat ini, meskipun banyak gangguan yang mengalihkan perhatian dari literasi cetak, akses terhadap informasi yang valid dan

terverifikasi tetap menjadi tantangan penting bagi generasi muda ([Pradani et al., 2022](#)). Fenomena ini, khususnya di kalangan generasi Z dan Alfa, menunjukkan adanya pergeseran minat dari media cetak ke platform visual, yang berpotensi menurunkan motivasi serta minat baca secara keseluruhan ([Wanda, 2024](#)) ([Astuti et al., 2022](#)). Survei menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah, yang sebagian disebabkan oleh ketersediaan buku bacaan yang terbatas ([Permatasari et al., 2022](#)). Kondisi ini diperparah dengan kurangnya sarana dan prasarana memadai yang dapat menunjang kegiatan membaca anak-anak di berbagai daerah, termasuk di Kelurahan Kilasah ([P et al., 2023](#)). Oleh karena itu, diperlukan upaya serius dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah hingga masyarakat, untuk mengembangkan inisiatif seperti taman bacaan masyarakat atau pojok baca guna menumbuhkan minat baca anak dan memfasilitasi akses terhadap sumber daya literasi ([Hakim & Sarif, 2023](#)) ([P et al., 2023](#)).

Literasi membaca merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan perkembangan intelektual anak-anak. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi dan berbagai distraksi digital, kebiasaan membaca sering kali tergeser oleh kebiasaan konsumsi media sosial dan hiburan digital yang lebih mudah diakses. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap perkembangan kognitif dan sosial generasi mendatang. Sebagai respons terhadap masalah ini, program pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Membangun Budaya Literasi Membaca untuk Meningkatkan Kualitas Kebiasaan Hidup Generasi Alpha Kelurahan Kilasah" bertujuan untuk mengembangkan kebiasaan membaca sebagai budaya yang kuat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, terutama di kalangan anak-anak. Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung literasi dengan melibatkan orang tua, pendidik, dan pemerintah setempat dalam menciptakan atmosfer literasi yang positif di komunitas.

Melalui pelatihan, pemberdayaan, dan penyediaan sumber daya literasi, seperti buku bacaan yang menarik dan relevan dengan perkembangan zaman, diharapkan generasi Alpha di Kelurahan Kilasah dapat terbiasa dengan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat. Program ini juga bertujuan untuk mengedukasi orang tua dan guru tentang peran penting literasi dalam mendukung perkembangan anak, serta mengajak mereka untuk menjadi teladan dalam membangun kebiasaan membaca yang sehat. Dengan kegiatan membangun budaya literasi membaca, diharapkan kualitas kehidupan generasi Alpha di Kelurahan Kilasah akan meningkat, dengan mereka yang lebih cerdas, kritis, dan mampu mengakses informasi dengan bijak, sekaligus menghadapi tantangan global dengan kemampuan literasi yang lebih kuat.

## **METODE PKM**

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk membangun budaya literasi membaca yang kuat di kalangan Generasi Alpha di Kelurahan Kilasah. Program ini mengedepankan pendekatan yang partisipatif dan kolaboratif, melibatkan peran aktif masyarakat, orang

tua, guru, dan pihak pemerintah setempat. Berikut adalah tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan PKM ini:

#### 1. Identifikasi Kebutuhan dan Pemetaan Kondisi Literasi di Kelurahan Kilasah

Sebelum memulai program, dilakukan survei dan pemetaan kondisi literasi di Kelurahan Kilasah untuk mengetahui tingkat kebiasaan membaca anak-anak serta kendala-kendala yang dihadapi oleh keluarga dan sekolah terkait literasi. Survei ini melibatkan wawancara dengan orang tua, guru, dan tokoh masyarakat. Tujuan kegiatan ini untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam budaya membaca di desa ini, serta mengumpulkan data tentang akses terhadap buku bacaan dan media pembelajaran.

#### 2. Penyusunan Materi dan Rencana Aksi Pelatihan

Berdasarkan hasil pemetaan, tim PKM akan menyusun materi pelatihan yang meliputi:

- a. Pengembangan kebiasaan membaca di rumah: Pendekatan untuk orang tua dalam mengenalkan buku dan membaca kepada anak
- b. Pengenalan sumber daya literasi: Penyediaan buku bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia anak-anak, baik melalui perpustakaan kelurahan maupun perpustakaan mobile.
- c. Pelatihan untuk guru: Agar mereka dapat menyarankan dan mengarahkan strategi membaca yang kreatif di dalam kelas.

#### 3. Pelaksanaan Pelatihan Literasi untuk Orang Tua, Guru, dan Anak-anak

Pelatihan akan dilakukan dalam beberapa sesi untuk orang tua, guru, dan anak-anak, dengan menggunakan metode workshop dan praktik langsung. Kegiatan akan dilakukan dengan pendekatan interaktif, di mana peserta dapat langsung terlibat dalam diskusi, permainan literasi, dan kegiatan membaca bersama.

- Sesi 1: Pelatihan untuk orang tua tentang pentingnya membangun kebiasaan membaca sejak dini dan bagaimana menciptakan lingkungan yang mendukung literasi di rumah.
- Sesi 2: Pelatihan untuk guru agar mereka dapat menerapkan metode membaca yang menyenangkan dan melibatkan anak-anak dalam kegiatan literasi di sekolah.
- Sesi 3: Kegiatan membaca bersama untuk anak-anak dengan tema yang relevan dan menyenangkan, menggunakan buku cerita, komik edukatif, dan media digital.

#### 4. Penyediaan Sumber Daya Literasi

Program ini akan menyediakan sumber daya literasi seperti: Buku-buku bacaan untuk berbagai usia, mulai dari buku cerita anak hingga literatur pendidikan yang relevan. Perpustakaan mobile yang akan membawa koleksi buku ke rumah-rumah dan sekolah-sekolah di Kelurahan Kilasah. Tujuan:

Memberikan akses yang lebih luas terhadap bahan bacaan berkualitas kepada anak-anak dan keluarga di Kelurahan Kilasah.

#### 5. Pendampingan dan Monitoring Pasca-Pelatihan

Setelah pelatihan, akan dilakukan pendampingan rutin untuk memastikan bahwa kebiasaan membaca terus dipraktikkan di rumah dan di sekolah. Pendampingan ini akan dilakukan melalui Grup diskusi online (seperti WhatsApp) untuk berbagi pengalaman dan solusi terkait literasi. Kunjungan rumah untuk mengevaluasi penerapan kegiatan membaca di rumah dan memberikan bantuan tambahan jika diperlukan. Monitoring di sekolah untuk mengecek progres literasi di dalam kelas. Tujuan: Memastikan keberlanjutan kebiasaan membaca dengan memberikan dukungan berkelanjutan, serta melakukan evaluasi terhadap keberhasilan program.

#### 6. Evaluasi dan Umpan Balik

Setelah beberapa bulan pelaksanaan, evaluasi akan dilakukan untuk mengukur dampak pelatihan terhadap kebiasaan membaca anak-anak dan masyarakat. Evaluasi ini meliputi: Kuesioner untuk mengukur perubahan kebiasaan membaca anak-anak dan orang tua. Wawancara dengan guru dan orang tua mengenai perbedaan yang dirasakan dalam perilaku membaca anak-anak mereka. Pengamatan langsung untuk menilai sejauh mana literasi telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan: Menilai efektivitas program pelatihan dan mendapatkan masukan untuk perbaikan pelaksanaan di masa mendatang.

#### 7. Penyusunan Laporan dan Publikasi

Setelah program selesai, laporan hasil pengabdian akan disusun dan dipublikasikan dalam bentuk artikel atau laporan kegiatan yang dapat diakses oleh masyarakat dan pihak terkait, seperti pemerintah kelurahan dan lembaga pendidikan. Tujuan: Mendiseminasikan hasil program kepada pemangku kepentingan dan memperkenalkan model pengembangan literasi kepada masyarakat luas.

### **HASIL PKM**

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan judul "Membangun Budaya Literasi Membaca untuk Meningkatkan Kualitas Kebiasaan Hidup Generasi Alpha Kelurahan Kilasah" telah berhasil mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, berikut adalah hasil yang tercapai:

#### 1. Peningkatan Kebiasaan Membaca di Kalangan Anak-Anak

Sebagian besar anak-anak yang mengikuti pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kebiasaan membaca. Anak-anak yang sebelumnya tidak terbiasa membaca kini mulai meluangkan

waktu untuk membaca buku cerita dan materi edukatif setiap hari. Berdasarkan wawancara dengan orang tua, mereka melaporkan adanya perubahan positif, di mana anak-anak mereka kini lebih tertarik untuk membaca dan berdiskusi tentang cerita yang mereka baca. Pencapaian: Sekitar 80% anak yang terlibat dalam program ini mulai membaca minimal satu buku setiap minggu, dibandingkan sebelumnya yang hanya membaca sesekali.

## 2. Peningkatan Peran Orang Tua dalam Mendukung Literasi

Pelatihan untuk orang tua berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya literasi dalam perkembangan anak. Sebagian besar orang tua kini lebih aktif dalam mendampingi anak-anak mereka dalam kegiatan membaca dan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung literasi di rumah. Pencapaian: Sekitar 75% orang tua yang terlibat dalam pelatihan melaporkan telah membuat kebiasaan membaca sebagai rutinitas harian di rumah, dengan menyediakan waktu khusus untuk membaca bersama anak.

## 3. Penggunaan Perpustakaan dan Buku Bacaan

Program ini berhasil menyediakan perpustakaan mobile yang membawa buku bacaan ke rumah-rumah dan sekolah-sekolah. Hal ini sangat membantu, terutama bagi anak-anak yang sebelumnya kesulitan mengakses bahan bacaan di rumah. Pencapaian: Lebih dari 90% anak yang berpartisipasi dalam pelatihan kini aktif memanfaatkan buku-buku yang disediakan oleh perpustakaan mobile, dan banyak dari mereka mulai meminjam buku secara rutin untuk dibaca di rumah.

## 4. Peningkatan Pemahaman Guru tentang Literasi yang Menyenangkan

Pelatihan untuk guru berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang strategi mengajar literasi yang menyenangkan dan bagaimana cara menarik minat anak-anak untuk membaca. Guru-guru kini lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran berbasis literasi di kelas. Pencapaian: 85% guru yang terlibat dalam pelatihan melaporkan bahwa mereka telah menerapkan metode membaca kreatif dan membaca bersama di kelas, yang membuat anak-anak lebih antusias dalam mengikuti kegiatan literasi di sekolah.

## 5. Keberhasilan Program Literasi di Lingkungan Masyarakat

Pelatihan ini juga berhasil membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi untuk perkembangan generasi muda. Diskusi kelompok yang diadakan selama pelatihan menghasilkan komitmen dari warga untuk lebih mendukung program literasi di Kelurahan Kilasah. Pencapaian: Sekitar 70% masyarakat yang terlibat dalam program ini kini berkomitmen untuk mendukung kegiatan literasi dengan menyediakan fasilitas membaca yang lebih baik di rumah dan komunitas.

## 6. Dampak Positif terhadap Kualitas Hidup Anak-anak

Anak-anak yang terlibat dalam pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis, imajinasi, dan keterampilan komunikasi. Selain itu, mereka menjadi lebih percaya diri dalam berbicara tentang ide-ide dan cerita yang mereka baca, yang meningkatkan keterampilan sosial mereka. Pencapaian: 80% anak-anak menunjukkan kemajuan dalam kemampuan berbicara dan berdiskusi tentang isi bacaan mereka, yang sebelumnya merupakan tantangan besar bagi mereka.

## 7. Evaluasi dan Umpan Balik

Berdasarkan evaluasi pasca-pelatihan, lebih dari 90% peserta merasa bahwa program pelatihan ini sangat bermanfaat dalam membangun kebiasaan membaca. Umpan balik dari orang tua, guru, dan anak-anak menunjukkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk melanjutkan kebiasaan membaca, dengan dukungan lebih besar dari keluarga dan sekolah. Pencapaian: Program ini berhasil menciptakan komunitas literasi yang aktif, dengan banyaknya keluarga yang bergabung dalam kegiatan membaca bersama, dan anak-anak yang menunjukkan semangat lebih tinggi dalam membaca.



Gambar 1. Pemberian materi literasi Anak



Gambar 2. Pembacaan Nyaring tema Pendidikan Karakter

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan program PKM bertema "Membangun Budaya Literasi Membaca untuk Meningkatkan Kualitas Kebiasaan Hidup Generasi Alpha Kelurahan Kilasah" berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan kebiasaan membaca di kalangan masyarakat, khususnya anak-anak di Kelurahan Kilasah. Program ini mencakup berbagai tahapan yang saling berkaitan, yang mencakup pelatihan untuk orang tua, guru, dan anak-anak, serta penyediaan sumber daya literasi yang dapat diakses secara langsung oleh masyarakat. Berdasarkan hasil yang diperoleh, pembahasan ini akan mengulas lebih dalam tentang dampak dari program ini serta tantangan yang masih perlu dihadapi untuk keberlanjutan budaya literasi di Kelurahan Kilasah.

Salah satu tujuan utama dari program ini adalah membangun kebiasaan membaca di kalangan anak-anak Generasi Alpha. Pelatihan yang melibatkan anak-anak dalam kegiatan membaca bersama dan

penggunaan buku yang relevan dengan usia mereka, terbukti mampu meningkatkan minat baca mereka. Sebelum pelatihan, kebiasaan membaca di kalangan anak-anak di Kelurahan Kilasah masih rendah, namun setelah mengikuti pelatihan, lebih dari 80% anak mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca rutin. Ini merupakan langkah awal yang baik dalam menciptakan kebiasaan positif yang akan berkelanjutan, asalkan ada dukungan berkelanjutan dari keluarga dan lingkungan. Namun, tantangan utama yang muncul adalah bagaimana mempertahankan kebiasaan ini di luar pelatihan. Beberapa anak mengaku merasa kesulitan untuk meluangkan waktu membaca di rumah karena distraksi digital atau tidak memiliki buku bacaan yang menarik. Oleh karena itu, peningkatan aksesibilitas buku dan pembentukan lingkungan yang mendukung kebiasaan membaca di rumah dan sekolah sangat penting untuk memastikan bahwa kebiasaan membaca tetap berlangsung secara konsisten.

Pelatihan untuk orang tua memainkan peran penting dalam menciptakan budaya literasi di rumah. Melalui pelatihan, orang tua diberikan pengetahuan tentang pentingnya mendampingi anak-anak mereka dalam kegiatan membaca, serta cara-cara kreatif untuk memperkenalkan literasi di rumah. Sebagian besar orang tua yang terlibat dalam program ini melaporkan bahwa mereka lebih aktif mendampingi anak-anak dalam membaca buku atau cerita, serta menciptakan rutinitas membaca bersama di rumah. Meskipun begitu, beberapa orang tua masih merasa kesulitan dalam menyediakan waktu untuk membaca bersama anak-anak karena kesibukan pekerjaan atau kekurangan bahan bacaan. Untuk itu, penyediaan buku yang sesuai dengan minat anak dan pengaturan waktu khusus untuk membaca bersama perlu menjadi fokus utama agar kebiasaan ini tetap terjaga. Program ini menunjukkan pentingnya peran aktif orang tua dalam mendukung literasi anak, dan tantangan selanjutnya adalah bagaimana mengatasi keterbatasan waktu dan sumber daya di tingkat rumah tangga.

Program ini juga berhasil meningkatkan keterampilan guru dalam mengajarkan literasi dengan metode yang lebih menarik dan kreatif. Sebelumnya, beberapa guru mengungkapkan bahwa metode yang digunakan dalam mengajarkan literasi masih terbilang konvensional dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Setelah mengikuti pelatihan, guru-guru kini lebih terbuka dalam menggunakan metode pembelajaran berbasis literasi yang menyenangkan, seperti membaca cerita bersama dan mendiskusikan isi bacaan secara interaktif. Penting untuk dicatat bahwa meskipun ada peningkatan dalam kemampuan guru dalam mengelola literasi, tantangan yang dihadapi adalah menciptakan konsistensi dalam metode pembelajaran literasi di seluruh sekolah. Sebagian besar guru juga mengungkapkan bahwa kurangnya fasilitas atau akses terbatas terhadap buku bacaan menjadi hambatan dalam menerapkan metode yang telah dipelajari dalam pelatihan. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah setempat dalam menyediakan fasilitas literasi di sekolah dan lingkungan sekitar sangat dibutuhkan.

Penyediaan perpustakaan mobile yang membawa buku bacaan langsung ke rumah dan sekolah di Kelurahan Kilasah menjadi solusi efektif dalam mengatasi keterbatasan akses masyarakat terhadap buku bacaan. Program ini memfasilitasi anak-anak dengan beragam pilihan buku yang sesuai dengan

minat mereka, sehingga mereka tidak hanya memiliki akses ke materi edukatif, tetapi juga dapat menikmati kegiatan membaca yang menyenangkan. Selain itu, keberadaan perpustakaan mobile ini memudahkan orang tua yang mungkin kesulitan untuk membawa anak-anak mereka ke perpustakaan tetap dapat terlibat dalam kegiatan literasi. Namun, keberlanjutan program ini membutuhkan perawatan dan pembaruan koleksi buku secara berkala agar tetap relevan dengan perkembangan minat baca anak-anak. Ketersediaan buku yang bervariasi dan memadai sangat penting agar minat baca tidak menurun seiring berjalannya waktu.

Meskipun program ini berhasil meningkatkan literasi membaca di kalangan anak-anak dan masyarakat, ada beberapa tantangan yang masih perlu diatasi. Salah satu tantangan terbesar adalah akses internet yang terbatas di beberapa area, yang menghambat anak-anak dalam mengakses materi bacaan digital atau mengikuti pembelajaran berbasis internet. Penyediaan infrastruktur internet yang lebih baik di desa ini menjadi langkah penting untuk mendukung keberlanjutan kebiasaan membaca di masa depan. Selain itu, keterbatasan waktu baik dari sisi orang tua maupun guru menjadi hambatan dalam memastikan kebiasaan membaca dipertahankan. Solusi yang dapat diterapkan adalah dengan menciptakan program literasi berkelanjutan yang lebih fleksibel, seperti mengintegrasikan kebiasaan membaca dalam kegiatan sehari-hari di rumah atau sekolah.

## KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pelaksanaan program Membangun Budaya Literasi Membaca di Kelurahan Kilasah berhasil memberikan dampak positif dalam membangun kebiasaan membaca di kalangan anak-anak, orang tua, dan guru. Program ini berhasil meningkatkan peran serta masyarakat dalam mendukung literasi, serta membuka akses yang lebih luas terhadap bahan bacaan melalui perpustakaan mobile dan kegiatan membaca bersama. Meskipun ada beberapa tantangan terkait penyediaan fasilitas membaca di rumah, hasil yang dicapai menunjukkan bahwa budaya literasi membaca telah mulai tertanam dengan baik di masyarakat. Untuk keberlanjutan, perlu dilakukan pendampingan lanjutan dan pemberdayaan masyarakat agar kebiasaan membaca dapat terus berkembang, serta terus meningkatkan aksesibilitas bahan bacaan di lingkungan Kelurahan Kilasah. Program ini menunjukkan bahwa dengan kolaborasi antara orang tua, guru, dan masyarakat, budaya literasi dapat membangun kualitas hidup yang lebih baik bagi generasi Alpha.

## REFERENSI

- Astuti, A. P., Istianingsih, S., & Widodo, A. (2022). Pentingnya Membangun Budaya Literasi (Budaya Membaca) pada Anak SD di Era Digital. *Jurnal Pembelajaran Bimbingan Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(12), 1184. <https://doi.org/10.17977/um065v2i122022p1184-1189>
- Hakim, I., & Sarif, M. (2023). PEMBINAAN BUDAYA LITERASI DI KALANGAN PELAJAR MELALUI TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) READ DESA SOLOKURO KABUPATEN LAMONGAN JAWA TIMUR. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 7(1), 101. <https://doi.org/10.35326/pkm.v7i1.3113>

- P, R. F., Kania, I. P., Yuliani, L., Islam, N. F., & Hopeman, T. A. (2023). Sosialisasi Pojok Baca Guna Menumbuhkan Minat Baca Anak di Desa Cikahuripan. *Jurnal Abdi Nusa*, 3(1), 51. <https://doi.org/10.52005/abdinusa.v3i1.116>
- Permatasari, A. D., Iftitah, K. N., Sugiarti, Y., & Anwas, O. M. (2022). PENINGKATAN LITERASI INDONESIA MELALUI BUKU ELEKTRONIK. *Jurnal Kwangsan*, 10(2), 261. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v10n2.p261--282>
- Pradani, Y. F., Umar, M. A. R., Anggraeni, A. D., & Lestari, Y. P. (2022). Meningkatkan Budaya Literasi di Era Digital Melalui Pojok Baca Lentera Ilmu di Desa Sengguruh. *I-Com Indonesian Community Journal*, 2(2), 89. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1203>
- Wanda, E. M. (2024). Pengaruh Literasi Digital Pada Generasi Z Terhadap Pergaulan Sosial Di Era Kemajuan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(12), 1035. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i12.1078>